



Edukasi Stunting pada Ibu Balita

Heni Heryani¹, Istikharoh¹, Meylinda Sari¹, Mirna Yulansari¹, Monica Putri Gustin¹

¹Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Heni Heryani

Email: heryaniheni05@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 082128937723

Submitted: 4 Agustus 2023, Revised: 13 Agustus 2023, Accepted: 16 Agustus 2023, Published: 20 Agustus 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.302



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction The prevalence of stunting in Indonesia in 2022 is 21.6%, while in Ciamis in 2021 it is 16%, this figure has not reached the national target of 14%. This is a very serious problem that needs to be dealt with quickly and precisely. One of the factors causing stunting is the lack of knowledge about efforts to prevent stunting from an early age. The impact of stunting is very dangerous for the survival of children in the future. One of the efforts to prevent stunting that can be done is to provide education about efforts to prevent stunting.

Objective: The purpose of this community service is to increase the knowledge of mothers of toddlers about stunting, with the target of mothers of toddlers who come to Posyandu Dusun Desa Kulon, Cijeungjing Ciamis.

Method: The method used in this service is the provision of education about stunting through the media of leaflets.

Results: The results of the service show that the average pretest result is less knowledgeable by 65%, and after education, the average knowledge is sufficient by 60.5%.

Conclusion: Stunting education using leaflet media can increase the knowledge of mothers under five as an effort to prevent stunting.

Keywords: Edukasi, Stunting, Ibu Balita

Pendahuluan

Stunting menurut *World Health Organisasi* (WHO) adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh gizi yang buruk, infeksi yang berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting dengan kata lain kerdil adalah suatu kondisi dimana bayi dibawah

umur lima tahun (Balita) memiliki tinggi badan yang kurang jika dibanding dengan umurnya. Kondisi ini diukur berdasarkan standar deviasi pertumbuhan anak dari WHO (WHO, 2018).

Menurut hasil Survei Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022. Tetapi angka ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 14% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan prevalensi stunting di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 cukup rendah yaitu sebesar 16%, tetapi belum mencapai target nasional yaitu 14% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat, 2019)

Penyebab utama dari stunting adalah masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama dalam masa kandungan sampai dengan pada masa balita. Pengetahuan ibu yang rendah mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan serta masa nifas, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, dan akses sanitasi yang rendah juga menjadi penyebab lain dari stunting. Penyebab tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu 1000 hari pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Dampak dari stunting adalah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan dari balita. Akibat dari stunting pada anak ini dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang, yaitu diantaranya meningkatkan mordibotas dan mortalitas, pengembangan anak menjadi terhambat, kapasitas belajar menjadi tidak baik, risiko terjadinya infeksi dan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan pencernaan di masa yang akan datang (Nshimyiryo et al., 2019).

Upaya pencegahan stunting telah banyak dilakukan, yaitu salah satunya adalah dengan memberikan edukasi tentang stunting beserta pencegahannya kepada masyarakat, terutama kepada ibu yang mempunyai balita. Pendidikan ibu merupakan faktor penentu stunting pada anak. Beberapa studi menyatakan bahwa kurangnya pendidikan masyarakat mengenai kesehatan akan menjadi faktor penentu dari stunting dan menjadi faktor yang utama terhambatnya pertumbuhan anak (Nshimyiryo et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting yaitu dapat dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap ibu yang mempunyai balita. Edukasi yang diberikan adalah mengenai stunting dan cara pencegahan agar tidak terjadi stunting.

Tujuan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Stunting pada Kader Posyandu dan Ibu Balita” menjadi upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama kepada ibu yang mempunyai balita tentang stunting dan cara pencegahannya. Harapannya agar terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita untuk membantu mencegah terjadinya stunting di masa yang akan datang.

Selain itu, dengan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dari ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini dan dapat mengubah perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari stunting. Dengan demikian dengan mencegah stunting sejak dini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas hidup anak dimasa yang akan datang.

Metode

Edukasi ini adalah salah satu dari program pengabdian kepada masyarakat di STIKes Muhammadiyah Ciamis. Sasaran kegiatan pada pengabdian ini adalah Ibu yang mempunyai Balita yang datang ke Posyandu Dusun Desa Kulon, Cijeungjing Ciamis.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan membagikan leaflet yang berisi tentang pengertian stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan dari stunting. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pertama *pretest*, selanjutnya pemberian materi dan pembagian leaflet, dan tahap terakhir yaitu *posttest*. Kegiatan *pretest* ini sebagai dasar untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan perkenalan seluruh tim pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dibantu dengan empat mahasiswa dengan sasaran ibu balita yang datang ke Posyandu Dusun Desa Kulon. Setelah perkenalan dilakukan *pretest* dengan memberikan 10 pertanyaan. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dari ibu balita tentang stunting.

Edukasi tentang stunting dilaksanakan dengan memberikan penjelasan tentang pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan cara pencegahan stunting kepada ibu balita. Selain edukasi dengan metode ceramah, juga untuk meningkatkan pemahaman terhadap stunting, ibu balita diberikan leaflet sebagai media pembelajaran di rumah. Hal ini untuk mempermudah ibu balita untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Leaflet Stunting

Pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Untuk memberikan penghargaan terhadap peserta yang aktif dan dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan, tim pengabdian masyarakat ini memberikan cinderamata.



Gambar 2. Edukasi Stunting

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Hal ini terlihat dari sasaran dapat mengerti dan memahami mengenai stunting. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest*,

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting

Pengetahuan	Persentase (%)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	13,0	26,0
Cukup	22,0	60,5
Kurang	65,0	13,5
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 1 dari 20 orang pada saat *pretest* rata-rata mempunyai pengetahuan yang kurang sebesar 65%. Setelah diberikan edukasi tentang stunting, terjadi peningkatan pengetahuan, rata-rata mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 60,5%.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan leaflet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi secara umum dapat diberikan kepada masyarakat untuk membantu kemampuan masyarakat untuk mencegah secara bersama-sama tentang stunting sejak dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Dusun Desa Kulon Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan sasaran ibu balita, terdapat peningkatan pengetahuan tentang stunting. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi dengan strategi penyuluhan menggunakan ceramah dan leaflet memberikan kontribusi yang berdampak positif terhadap pengetahuan sasaran.

Pengetahuan yang baik tentang stunting akan berdampak sangat baik terhadap pencegahan stunting. Semakin tinggi pengetahuan tentang stunting maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku tentang pencegahan stunting. Edukasi dapat dilakukan dengan

menggunakan media. Media ini akan mempermudah sasaran dalam mempelajari dan memahami materi yang diterima (Safitri & Fitranti, 2016).

Pengetahuan ibu yang baik tentang upaya pencegahan stunting akan berpengaruh pada perilaku ibu dalam menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat, sehingga akan berdampak baik terhadap tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut akan sangat berperan dalam upaya pencegahan terjadinya stunting pada anak. Karena itu upaya-upaya edukasi sangat perlu dilakukan secara konsisten, agar pengetahuan ibu balita semakin baik, terutama yang berhubungan dengan stunting (Erfiana et al., 2021).

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, akan lebih aktif dalam mendeteksi kelainan anak sejak dini dan mencegah terjadinya kejadian stunting. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi gizi balita, karena pada masa balita ini membutuhkan perhatian yang khusus terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Suharto et al., 2020).

Kesimpulan

Edukasi tentang stunting terhadap ibu balita dengan menggunakan metode ceraman dan pembagian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Diharapkan ibu balita dapat menyebarkan upaya pencegahan stunting ini terhadap keluarga yang lainnya dan masyarakat pada umumnya.

Daftar Pustaka

- 1) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat. (2019). *Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. 2–4.
- 2) Erfiana, Sri Intan Rahayuningsih, & Nova Fajri. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. In *JIM FKep* (Issue 1). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18408/8456>
- 3) Kemenkes RI. (2023, January 3). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- 4) Kementerian Kesehatan. (2021). Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting (Buku 1). In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 11, Issue 1). https://promkes.kemkes.go.id/download/fpkk/files49505Juknis_Implementasi_KPP_Stunting_ISBN_13072021.pdf%0Astunting.go.id
- 5) Nshimyiryo, A., Hedt-Gauthier, B., Mutaganzwa, C., Kirk, C. M., Beck, K., Ndayisaba, A., Mubiligi, J., Kateera, F., & El-Khatib, Z. (2019). Risk factors for stunting among children under five years: A cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6504-z>
- 6) Safitri, & Fitranti. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, *5*(Jilid 2), 374–380.

- 7) Suharto, A., Wildan, Moh., & Handayani, T. E. (2020). Development of Stunting Prevention Behavior Model Based on Health Promotion Model and Social Capital in The Magetan District. *Health Notions*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.33846/hn40204>
- 8) WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.